

PENGEMBANGAN DESA SEHAT RAMAH LANSIA

Yosephina E. S. Gunawan^{1*}, Maria Ch. Endang Sukartiningsih², Leni Landudjama³

^{1,3}Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Jurusan Keperawatan, Prodi Keperawatan Waingapu, Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

²Departemen Keperawatan Dasar, Jurusan Keperawatan, Prodi Keperawatan Waingapu, Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

bettytjang@gmail.com¹, endang.inovari@gmail.com², lenildj92@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Peningkatan Angka Harapan Hidup di Indonesia memberikan kebaikan bagi kesejahteraan masyarakat, tetapi juga berpengaruh pada pergeseran pola penyakit *degenerative*. Kondisi ini menyebabkan penurunan kualitas hidup, peningkatan biaya kesehatan, serta munculnya beragam masalah pada lansia. Salah satunya program kebijakan Pemerintah yaitu Posyandu Lansia. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman kader tentang pelaksanaan posyandu lansia, keaktifan lansia dan terjalannya kerjasama lintas sector dalam meningkatkan pelayanan posyandu lansia. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan sebelumnya di lokasi mitra yang sama yaitu melakukan penyegaran, pendampingan, monitoring, evaluasi, dan perumusan rencana tindak lanjut terhadap posyandu lansia yang sudah dibentuk setahun sebelumnya di Kelurahan Temu, Kabupaten Sumba Timur. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 3 bulan (September-November 2020). Berbagai kendala ditemukan pada implementasi kegiatan terutama karena merebaknya wabah Covid-19 sehingga terjadi penurunan jumlah kunjungan lansia dan berkurangnya minat kader posyandu lansia dalam mempertahankan keberlangsungan posyandu. Kegiatan penyegaran dikhususkan kepada kader posyandu lansia dengan melakukan review pengetahuan kader tentang tujuan dibentuknya posyandu, tupoksi kader dan manfaat yang dapat dirasakan anggota posyandu. Evaluasi dilakukan pada 2 bulan terakhir, dan diperoleh adanya 88% peningkatan jumlah kunjungan lansia dan kepuasan lansia terhadap layanan posyandu, ada 92% peningkatan keaktifan lansia, dan 96% peningkatan pemahaman kader terhadap pelaksanaan posyandu dan kerjasama lintas sektor.

Kata Kunci: Desa sehat; kader; lansia; posyandu lansia.

Abstract: The increase in life expectancy in Indonesia is good for indicators of community welfare but also affects shifting patterns of degenerative diseases. This condition causes a decrease in the quality of life, increased health costs, and the emergence of various problems in the elderly. One of the government policy programs is the Elderly Integrated Health Post. This service aims to increase the understanding of cadres about the implementation of the posyandu for the elderly, the activity of the elderly, and the establishment of cross-sectoral collaboration in improving the services of the elderly posyandu. This service activity continues previous actions at the exact partner location, namely providing guidance, mentoring, monitoring and evaluation, and formulating a follow-up plan for the Elderly Integrated Health Post, formed a year earlier in Temu Village, East Sumba Regency. We carried out this activity for three months (September-November 2020). Various obstacles were found in the implementation of activities, mainly due to the outbreak of the Covid-19, resulting in a decrease in the number of elderly visits and a reduced interest in Elderly Integrated Health Post cadres in maintaining the continuity of Elderly Integrated Health Post. The coaching activity is devoted to the Elderly Integrated Health Post cadres by carrying out knowledge refresh activities about the purpose of the Elderly Integrated Health Post establishment, the cadre's primary functions, and the benefits that Elderly Integrated Health Post members can feel. The evaluation was carried out in the last two months, and obtained an 88% increase in the number of elderly visits and elderly satisfaction with posyandu services., there was a 92% increase in the activity of the elderly and 96% increasing the understanding of cadres on the implementation of the posyandu and cross-sector collaboration.

Keywords: Healthy village; cadre; elderly; Elderly Integrated Health Post.



Article History:

Received: 20-05-2022

Revised : 29-06-2022

Accepted: 16-07-2022

Online : 27-08-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Lansia adalah kelompok usia lebih dari 60 tahun, yang memiliki hak yang sama dengan manusia lain dibelahan duniapun untuk memperoleh hidup yang sehat dan umur yang panjang (WHO, 2022). Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susesnas) pada tahun 2019 di Indonesia, lansia berjumlah 25,7 juta orang (berkisar 9,6 persen dari seluruh populasi). Badan Pusat Statistik merilis data kenaikan jumlah lansia sekitar 10 persen pada tahun 2020 dan memprediksi kenaikan ini terus terjadi hingga 20% di tahun 2024 (BPS, 2021; TNP2K et al., 2020).

Jumlah lansia di Kelurahan Temu, kabupaten Sumba Timur pada tahun 2018 sebanyak 369 orang dari total 6082 orang masyarakat di wilayah kelurahan Temu. Berbagai keluhan fisik yang dialami lansia ini yaitu peningkatan tekanan darah, nyeri sendi atau ketidaknyamanan pada tubuh, peningkatan gula darah, sulit tidur, peningkatan kecemasan, penurunan fungsi sensorik dan gangguan aktivitas (SKRT, 2018). Kelurahan Temu memiliki 3 posyandu lansia, salah satunya adalah Posyandu Bunga Tanjung yang dibentuk oleh Tim Pengabmas Prodi Keperawatan Waingapu pada akhir tahun 2019.

Permasalahan mitra yang menjadi dasar kegiatan pengabmas ini penting dilakukan yaitu masih rendahnya kesadaran dan kemauan lansia dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan posyandu lansia; kurangnya pengetahuan Kader Posyandu lansia untuk memberikan penyuluhan; masih rendahnya dukungan pemerintah desa dan keluarga kepada para lansia untuk memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehehatan yang ada; kurangnya sarana prasarana dalam memberikan pelayanan di posyandu lansia; dan kurangnya kreatifitas kader posyandu lansia, kegiatannya hanya penimbangan dan pengobatan sederhana, belum ada kegiatan yang menarik para lansia untuk datang keposyandu.

Kondisi di atas sejalan dengan hasil hasil penelitian Pertiwi (2013) yang menyebutkan bahwa pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dukungan keluarga, keyakinan, ketersediaan fasilitas, kader posyandu, lingkungan masyarakat mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia (Prasetya; et al., 2019). Kader sebagai salah satu unsur penting terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan posyandu lansia, sehingga penting untuk meningkatkan kinerja kader dengan pelatihan kader, pendampingan dan pembinaan oleh pakar kesehatan, serta penyegaran kader (Kurniawati & Santoso, 2018). Pengembangan desa sehat ramah lansia pernah dilakukan oleh Erwanto, dkk pada tahun 2020 dengan melakukan kegiatan "sekolah lansia" di Bantul. Kegiatan ini berlangsung dengan baik karena didukung oleh pemuda-pemuda diwilayah tersebut (Erwanto et al., 2020).

Kegiatan pengabdian yang dilakukan tim penulis di Posyandu Lansia Tanjung Bunga di Kelurahan Temu, Kabupaten Sumba Timur merupakan lanjutan dari kegiatan pengabmas di tahun sebelumnya. Posyandu lansia

Bunga Tanjung dibentuk tahun 2019 sebagai hasil dari identifikasi permasalahan mitra. Kader yang terpilih dilatih secara intensif untuk mendukung terbentuknya posyandu lansia ini. Tujuan kegiatan pengabdian ini dilakukan agar meningkatkan pemahaman kader tentang pelaksanaan posyandu lansia, meningkatnya keaktifan lansia untuk mengikuti seluruh kegiatan dalam posyandu lansia, dan terjalannya Kerjasama lintas sector dalam meningkatkan pelayanan posyandu lansia yang bagus, aman dan nyaman bagi lansia.

B. METODE PELAKSANAAN

Kelurahan Temu sebagai Mitra dalam kegiatan ini, berada di Kecamatan Kanatang yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Kanatang. Kelurahan Temu terbagi menjadi 19 RW dan 35 RT. Pada Tahun 2018, masyarakat Kelurahan Temu terdiri dari 6082 Jiwa dengan jumlah 1228 Kepala Keluarga (KK) dengan populasi lansia sebanyak 369 orang. Jumlah Posyandu Lansia yang dimiliki hingga tahun 2019 sebanyak 3 posyandu, dan pelaksanaannya masih belum aktif serta belum mandiri. Posyandu lansia Tanjung Bunga dibentuk oleh Tim Penulis bersama Mitra, bekerjasama dengan Puskesmas kanatang pada tahun 2019, sebagai upaya menjawab permasalahan yang dialami di masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh 3 orang dosen dan 4 orang mahasiswa Prodi Keperawatan Waingapu, bekerjasama dengan Puskesmas Kanatang dan Kelurahan Temu di Kabupaten Sumba Timur. Waktu pelaksanaan kegiatan selama 3 bulan sejak bulan September hingga November 2020 di Kelurahan Temu. Kegiatan berfokus pada kader, lansia, dan pelaksanaan posyandu lansia Bunga Tanjung. Jumlah kader yang terlibat aktif sebanyak 5 orang, 1 bidan dan 1 perawat di Pustu, 1 pemegang program dari puskesmas Kanatang, 1 petugas kelurahan, dan 30 orang lansia. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu penyegaran kader posyandu, pendampingan pelaksanaan posyandu lansia, monitoring pelaksanaan posyandu lansia, evaluasi proses pelaksanaan posyandu lansia dengan melihat gambaran keaktifan dan antusiasme para lansia emngikuti kegiatan, kemandirian dan peningkatan pemahaman kader yang terlibat dalam kegiatan posyandu lansia, dan perumusan rencana tindak lanjut. Mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan ini sejak proses persiapan dan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Kegiatan

Tahap ini adalah pelaksanaan tahap awal oleh tim peneliti dengan serangkaian kegiatan seperti berkordinasi dan mengurus ijin dari Kelurahan Temu dan Puskesmas Kanatang, menyiapkan rencana kegiatan serta alat dan bahan yang diperlukan termasuk pendanaan. Ketua tim bertanggungjawab memberikan penjelasan detail tentang permasalahan yang

ditemukan di lapangan, tujuan dan prosedur kegiatan, pihak-pihak yang akan terlibat serta manfaat yang diperoleh oleh mitra.

Rapat Koordinasi dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 bersama Pengelola program Lansia Puskesmas Kanatang, perwakilan dari Kelurahan Temu, Tim Pengabmas Prodi Keperawatan Waingapu serta penanggung jawab posyandu Bunga Tanjung. Hasil rapat disepakati pelaksanaan kegiatan berfokus pada posyandu Bunga Tanjung yang berada di daerah Mboka Kelurahan Temu. Kegiatan yang dilakukan berupa penyegaran Kader lansia, pendampingan Kader lansia, monitoring, evaluasi, dan perumusan rencana tindak lanjut.

2. Pelaksanaan Kegiatan

a. Penyegaran kader posyandu

Kegiatan penyegaran dikhususkan kepada kader posyandu lansia dengan melakukan review pengetahuan kader tentang tujuan dibentuknya posyandu, tupoksi kader dan manfaat yang dapat dirasakan anggota posyandu. Kegiatan dipandu oleh Ketua Tim Pengabmas bersama anggota tim dan pengelola program lansia Puskesmas Kanatang. Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu pertama bulan September 2020 di Pustu yang merupakan lokasi posyandu lansia Bunga Tanjung. Materi yang direview kembali yaitu Konsep umum Posyandu lansia, Peran dan tanggung jawab kader, dan Pelaksanaan Posyandu Lansia dengan system 5 meja. Kader juga dilatih kembali cara melakukan pengukuran TB, BB, dan Tekanan Darah.

Sebelum dilakukan review, kader posyandu mengikuti pre-test untuk menguji pengetahuan kader, dan dilakukan post-test di akhir kegiatan untuk mengevaluasi kembali pengetahuan kader setelah dilakukan review atau penyegaran. Nilai rata-rata pre-test yaitu 72,5%, dan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 95,2%. Kegiatan ini berjalan dengan baik ditandai dengan respon kader yang aktif menyimak dan mengajukan pertanyaan. Serta terlihat antusias melakukan Latihan pengukuran tekanan darah. Peningkatan hasil post-test pengetahuan kader juga menjadi indikator keberhasilan kegiatan penyegaran ini. Hal ini sejalan dengan referensi yang mengatakan bahwa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada kader posyandu lansia dapat efektif dengan adanya penyuluhan dan pelatihan (Fitriani & Purwaningtyas, 2020; Purwaningsih et al., 2020; Wirawati & Prasetyorini, 2016).

Penyegaran kader posyandu yang dilakukan secara kontinyu merupakan upaya untuk menumbuhkan motivasi dan keaktifan kader dengan harapan meningkatkan kinerja kader dalam melaksanakan posyandu lansia (Kurniawati & Santoso, 2018). Motivasi merupakan suatu proses yang terjadi di dasar hati setiap orang yang mendukung dirinya bertindak berdasarkan keinginan memenuhi kebutuhan atau

tujuannya. Mardhiyah, dkk menemukan adanya hubungan antara motivasi dengan kinerja kader posyandu dalam studi literatur yang dilakukannya pada tahun 2021. Kinerja kader posyandu akan lebih optimal jika tugas kader selesai dilakukan, dan untuk meningkatkan kinerja ini maka sebaiknya dilakukan pengembangan kinerja kader posyandu melalui pelatihan, penyegaran, pembinaan atau kegiatan lain yang mendukung peningkatan kualitas kinerja kader (Akbar et al., 2021; Erwanto et al., 2020; Lailatul Masruroh, 2021; Mardhiyah et al., 2021; Wirawati & Prasetyorini, 2016).

b. Pendampingan kader posyandu

Pendampingan kader dilaksanakan selama tiga kali saat posyandu lansia berlangsung yaitu pada bulan September hingga November 2020. Tim pengabmas mendampingi kader dalam pelaksanaan posyandu. Tim pengabmas menemani kader melaksanakan tugasnya di meja 1 hingga meja kelima. Jika terjadi kekeliruan yang dilakukan oleh kader, tim tidak langsung menegur atau menyalahkan kader didepan para lansia, tetapi Tim melakukan koreksi secara perlahan dan menyampaikan dengan cara yang baik, dan tetap memotivasi kader. Selanjutnya kader diminta untuk mengulang kembali hingga tindakannya benar dan tepat, misalnya pada saat melakukan pengukuran TB dan BB serta pengukuran tekanan darah. Pendampingan ini bertujuan agar kader posyandu lansia dapat menyelenggarakan kegiatan posyandu dengan mandiri, aktif dan berkualitas sehingga dapat meningkatkan status kesehatan lansia dan mempertahankan kualitas hidup yang maksimal, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tim mendampingi kader melakukan pengukuran tekanan darah dan tinggi badan pada lansia saat pelaksanaan Posyandu Lansia
Sumber: Foto Dokumentasi Pengabmas 2020

Gambar 1 Tim mendampingi kader melakukan pengukuran tekanan darah dan tinggi badan pada lansia saat pelaksanaan Posyandu Lansia. Kader mampu memahami dan melakukan pengukuran tekanan darah

dan tinggi badan serta mendokumentasikan hasilnya pada form yang telah disediakan oleh tim posyandu lansia Bunga Tanjung.

Pemberdayaan kader posyandu yang dilakukan dengan baik dapat mengurangi masalah seperti kurangnya pengetahuan kader, rendahnya keterampilan kader, terbatasnya fasilitas, dan permasalahan administrasi di posyandu lansia (Maryatun, 2017; Putri & Suhartiningsih, 2020). Peran Institusi Pendidikan Kesehatan sangat penting menjembatani permasalahan ini dan memberikan solusi yang tepat. Salah satunya dengan melaksanakan program pendampingan dan edukasi kepada kader (Udani & Agustanti, 2018). Hal ini didukung dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan Khuluqo & Nuryati, tahun 2020 di Kelurahan Cimuning di Kota Bekasi, dimana kegiatan pelatihan dan pendampingan kader yang dilakukan memberikan hasil yang positif terhadap kesejahteraan lansia (Jenie et al., 2021; Khuluqo & Nuryati, 2020). Demikian halnya dengan hasil penelitian Rahayu (2020) yang menunjukkan bahwa peran kader posyandu menjadi salah faktor penentu yang berhubungan dengan keberhasilan pemanfaatan posyandu lansia (Rahayu, 2020).

Tim pengabmas di meja kelima memberikan konseling dan edukasi kesehatan kepada para lansia dan keluarga yang menemani tentang beberapa penyakit degenerative seperti hipertensi, diabetes dan asam urat, termasuk juga materi terkini terkait bahaya pandemic covid-19 bagi lansia. Edukasi diberikan dengan menggunakan media lembar balik, leaflet, poster dan video edukasi. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang masalah Kesehatan baik fisik, psikologis, social dan spiritual (Akbar et al., 2021). Dengan demikian diharapkan kunjungan lansia ke posyandu dapat meningkat karena telah terbentuk kepercayaan akan kinerja kader dan pemahaman akan pentingnya mempertahankan Kesehatan dan kualitas hidup di masa lanjut usia (Lailatul Masruroh, 2021), seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pendataan dan Pengukuran Tekanan Darah Terhadap Lansia

Gambar 2 Kader secara mandiri memberikan pelayanan kepada lansia dengan melakukan pengukuran pendataan dan pengukuran tekanan darah dengan hasil bahwa kader mampu memahami dan melakukan pengukuran tekanan darah dan tinggi badan secara mandiri dan menuliskan hasil pengukuran tersebut pada form yang telah disediakan oleh tim posyandu lansia Bunga Tanjung. Pelaksanaan posyandu lansia akan berhasil jika didukung oleh fasilitas yang memadai, kader posyandu yang kompeten, dukungan keluarga atau pihak lintas sector lainnya (Erwanto et al., 2020). Selain itu sebaiknya pelaksanaan posyandu lansia dirancang dengan berbagai kegiatan yang menarik dan inovatif agar tidak terkesan monoton, dan dapat menarik minat para lansia. Kegiatan-kegiatan tersebut misalnya: senam lansia, kegiatan spiritual, psikoedukasi, atau kegiatan-kegiatan refreshing lain yang bermanfaat bagi stabilitas Kesehatan fisik dan mental lansia (Faridah Nur Lailatus; Nulinnaja, Ratna, 2020; Frisca et al., 2020; Raudhoh & Pramudiani, 2021), seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Poster himbuan penerapan protokol Kesehatan Covid-19 bagi lansia

Pada Gambar 3 merupakan poster himbuan penerapan protokol Kesehatan Covid-19 bagi lansia dengan hasil bahwa selama kegiatan berlangsung, lansia menerapkan protokol kesehatan pencegahan covid-19.

c. Monitoring dan Evaluasi (Monev)

Kegiatan monev dilakukan bersamaan dengan kegiatan pendampingan kader pada saat pelaksanaan posyandu lansia. Beberapa hal yang dinilai yaitu kader, pelaksanaan posyandu, dan lansia. Monev terhadap kader mencakup keaktifan kader, keterampilan kader, dan kemampuan kader berkomunikasi dengan lansia. Monev pelaksanaan posyandu lansia meliputi kesesuaian pelaksanaan 5 meja, jumlah kunjungan, dan dokumentasi/pelaporan kegiatan posyandu. Monev lansia meliputi keaktifan lansia, dan kepuasan lansia terhadap pelayanan posyandu lansia.

Kegiatan monev pada bulan pertama masih menunjukkan beberapa hal yang kurang sesuai, seperti keterampilan kader yang masih belumbagus, juga pelaksanaan 5 meja yang masih belum sesuai, termasuk jumlah kunjungan lansia yang mengalami penurunan. Hal ini menjadi perhatian tim, dan didiskusikan bersama kader dan pihak puskesmas dan kelurahan. Solusi yang dilakukan yaitu dengan memberikan informasi jadwal pelaksanaan posyandu melalui ketua RT agar diteruskan kepada keluarga lansia. Kader juga dimotivasi untuk tetap berupaya dalam memberikan pelayanan terbaik kepada lansia.

Hasil monev di bulan ketiga menunjukkan hasil yang menggembirakan karena terdapat peningkatan kunjungan lansia dan angka kepuasan lansia terhadap layanan posyandu (88%). Terdapat juga peningkatan keaktifan lansia mengikuti seluruh kegiatan (92%), peningkatan pemahaman kader terhadap pelaksanaan posyandu lansia dan kerjasama lintas sektor yang bagus, aman dan nyaman bagi lansia (96%) di posyandu lansia Bunga Tanjung. Tim memberikan apresiasi kepada kelompok kader posyandu lansia Bunga Tanjung dan bidan/perawat pendamping atas pencapaian ini, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. pembagian kaos pengabmas oleh tim pengabmas kepada kader posyandu lansia

Pada Gambar 4 merupakan Foto kegiatan pengabmas bersama lansia dan tim posyandu lansia serta pembagian kaos pengabmas oleh tim pengabmas kepada kader posyandu lansia Bunga Tanjung dengan hasil bahwa semua lansia dan tim posyandu lansia Bunga Tanjung aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia

3. Kendala yang Dihadapi dan Rencana Tindak lanjut

Jumlah populasi lansia di dunia termasuk di Indonesia akan terus meningkat, karena sebagian besar lansia muda masih dalam usia produktif (BPS, 2021). Posyandu lansia menjadi salah satu program dari pemerintah dengan harapan agar bisa membantu para lansia tetap dapat memperoleh haknya untuk menikmati hidup yang sehat dan umur yang panjang serta mempertahankan kualitas hidupnya di penghujung masa kehidupannya (Rahayu et al., 2017; TNP2K et al., 2020; WHO, 2022).

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu penurunan kunjungan lansia dan keaktifan kader karena vakumnya kegiatan posyandu semenjak pandemic covid-19 terjadi. Ketakutan akan terpaparnya virus covid-19 menjadi salah satu alasan yang dikemukakan oleh lansia dan kader. Keterbatasan sarana prasarana di posyandu lansia Bunga Tanjung juga menjadi kendala yang cukup mempengaruhi kualitas pelayanan posyandu. Demikian halnya dengan dukungan keluarga dalam menemani lansia ke posyandu juga masih harus ditingkatkan. Masih ada lansia yang kesulitan mengunjungi posyandu karena tidak ada keluarga yang menemani dan jarak rumah ke lokasi posyandu cukup jauh jika harus berjalan kaki.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan pengabdian ini telah tercapai. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan posyandu lansia Bunga Tanjung yang kembali aktif, dan peningkatan terhadap pengetahuan dan keterampilan kader. Terdapat peningkatan kunjungan lansia dan angka kepuasan lansia terhadap layanan posyandu (88%). Terdapat juga peningkatan keaktifan lansia mengikuti seluruh kegiatan (92%), peningkatan pemahaman kader terhadap pelaksanaan posyandu lansia dan kerjasama lintas sektor yang bagus, aman dan nyaman bagi lansia (96%) di posyandu lansia Bunga Tanjung. Agar pelaksanaan posyandu lansia Bunga Tanjung bisa tetap berlangsung dan terwujudnya kelurahan temu sebagai desa sehat yang ramah lansia maka tim pengabdian menyarankan kepada pihak Puskesmas Kanatang bersama Kelurahan Temu agar dapat dilakukan pemberdayaan keluarga atau kelompok anak muda di kelurahan Temu, meningkatkan pencapaian program vaksinasi Covid-19 hingga tahap Booster bagi lansia di Kelurahan Temu, menjadwalkan secara rutin program penyegaran kader, dan memperhatikan kesejahteraan kader posyandu lansia serta melengkapi

sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan posyandu lansia Bunga Tanjung. Adapun beberapa saran dan solusi lainnya yang ditawarkan oleh tim pengabdian dalam menyikapi berbagai permasalahan yang ada sebelumnya, yaitu, meningkatkan kordinasi lintas sector antara pemerintah desa, fasyankes dan masrakat sekitar, meningkatkan kesadaran lansia dan keluarga akan pentingnya posyandu lansia, meningkatkan pengetahuan lansia dan keluarga terhadap masalah-masalah Kesehatan yang dapat terjadi pada lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih pada Kelurahan Temu selaku mitra, Puskesmas Kanatang, dan pihak-pihak yang terlibat aktif dalam seluruh pelaksanaan kegiatan ini yaitu para kader, lansia dan keluarganya, serta masyarakat di sekitar posyandu Bunga Tanjung, dan juga kepada Poltekkes Kemenkes Kupang yang telah memberikan dana dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan ini bisa berlangsung dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, F., Darmiati, D., Arfan, F., & Putri, A. A. Z. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 392–397. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.282>
- BPS. (2021). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021* (A. S. Mustari, B. Santoso, I. Maylasari, & R. Sinang (eds.)). Jakarta, Badan Pusat Statistik.
- Erwanto, R., Kurniasih, D. E., & ... (2020). Pengembangan Dusun Ramah Lansia Melalui Pelaksanaan Sekolah Lansia Di Karet Kabupaten Bantul. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 8–10. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/3170>
- Faridah Nur Lailatus; Nulinnaja, Ratna, S. Z. (2020). Penguatan Kualitas Spiritual Lansia Melalui Kegiatan Keagamaan Di Karang Werda Kota Malang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(Vol 4, No 4 (2020): September), 595–605. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/2549/pdf>
- Fitriani, A., & Purwaningtyas, D. R. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri di Kelurahan Cilindak Barat Jakarta Selatan. *Jurnal SOLMA*, 2(2), 367–378. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.4087>
- Frisca, S., Daeli, N. E., Aeni, M. N. A. N., Sukistini, A. S., Andila, H., & Pratiwi, V. F. (2020). Pendampingan Dan Peningkatan Kesehatan Lansia Dengan Senam Kaki Dan Pendekatan Spiritualitas Charitas Di Gereja Protestan Di Indonesia Bagian Barat Immanuel Palembang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i1.1751>
- Jenie, I. M., Noor, Z., Husna, M. U., Herjuna, M., & Perdana, L. P. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1, 169–174. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.178>
- Khuluqo, I. El, & Nuryati, T. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cimuning. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.36722/jpm.v2i1.358>
- Kurniawati, D. A., & Santoso, A. (2018). Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan

- Usia Lanjut Melalui Peningkatan Kinerja Kader Posyandu Lansia. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, 150–158. <http://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/115>
- Lailatul Masruroh, N. (2021). Pendampingan Kader Posyandu Lansia Kota Malang. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 145. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v5i1.848>
- Mardhiyah, A., Wijaya, A., & Roni, F. (2021). Literature review: hubungan motivasi dengan kinerja kader posyandu. *Jurnal Keperawatan*, 19(1), 37–46.
- Maryatun, M. (2017). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pengelolaan Posyandu Lansia Aktif Di Desa Jetis Sukoharjo. *Warta LPM*, 20(1), 55–60. <https://doi.org/10.23917/warta.v19i3.4291>
- Prasetya, N. P. A. P., Yanti, N. L. P. E., & Swedarma, K. E. (2019). Gambaran Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia. *Jurnal Ners Widya Husada*, 6(3), 103–108. <http://stikeswh.ac.id:8082/journal/index.php/jners/article/view/354>
- Purwaningsih, T., Ulfah, M., Prihandana, S., & Hudinoto. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia untuk Pencegahan Penyakit Kardiovaskuler di Kelurahan Bandung Kota Tegal. *Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 1(2), 1–12.
- Putri, M. A., & Suhartiningsih, S. (2020). Pembinaan Kader Lansia Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 304–308.
- Rahayu, A., Noor, M. Sy., Yulidasari, F., Rahman, F., & Putri, A. O. (2017). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9), 74-88. Airlangga University Press. <http://kesmas.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2019/02/BUKU-AJAR-KESEHATAN-REPRODUKSI-REMAJA-DAN-LANSIA.pdf>
- Raudhoh, S., & Pramudiani, D. (2021). Lansia Asik, Lansia Aktif, Lansia Poduktif. *Medical Dedication (Medic): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1), 126–130. <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v4i1.13458>
- SKRT. (2018). *Laporan PKL Desa di Kelurahan Temu Mahasiswa Tk.III Prodi Keperawatan Waingapu*. Waingapu. Sumber Data Sekunder
- TNP2K, Kemenkes RI, K. K., Kaur, D., Rasane, P., Singh, J., Kaur, S., Kumar, V., Mahato, D. K., Dey, A., Dhawan, K., Kumar, S., Bender, D. V., Krznarić, Ž., Usia, S. L., & Kemenkes RI, K. K. (2020). Situasi lansia di Indonesia dan akses terhadap program perlindungan sosial: In *Kementrian Kesehatan RI* (Vol. 10, Issue 2), 1-40. [http://tnp2k.go.id/download/87694Laporan Studi Lansia - Analisis Data Sekunder.pdf](http://tnp2k.go.id/download/87694Laporan%20Studi%20Lansia%20-%20Analisis%20Data%20Sekunder.pdf)
- Udani, G., & Agustanti, D. (2018). Pendampingan Kader Posyandu Lansia Di Kelurahan Hadimulyo Barat Metro. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 74. <https://doi.org/10.23960/jss.v2i2.77>
- WHO. (2022). *Ageing*. Who.Int. https://www.who.int/health-topics/ageing#tab=tab_1, accessed on February 15, 2022
- Wirawati, M. K., & Prasetyorini, H. (2016). Upaya Peningkatan Ketrampilan Kader Posyandu Dalam Pengukuran Tekanan Darah Melalui Pelatihan Kader. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 7(2), 27–30.